

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni Tari merupakan salah satu kebudayaan di Indonesia yang memiliki keberagaman di setiap daerahnya. Margaret H'Doubler (1889-1982) pengajar seni tari di musim panas tahun 1917. Mengatakan, seni tari adalah ekspresi gerak ritmis dari keadaan- keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambang-lambang geraknya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman-pengalaman ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk. Menurut Soeryodiningrat, Seni tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari.

Seni tari merupakan warisan budaya secara turun temurun namun ada pula seni tari daerah yang merupakan sebuah karya cipta dan kreatifitas pelaku seni salah satunya Seni Tari Rangkuk Alu dari daerah Manggarai. Tari Rangkuk Alu merupakan salah satu karya tari yang tercipta dari permainan tradisional masyarakat Manggarai. Tarian Rangkuk Alu memiliki daya tarik tertentu salah satunya dari para penari yang melompat untuk menghindari jepitan bambu. Tarian Rangkuk Alu sering kali dimainkan ketika menyambut kedatangan para tamu dari luar daerah Manggarai, saat pentas seni sekolah-sekolah dan selain itu karena kepopuleran Tari Rangkuk Alu, tarian ini juga banyak ditampilkan dalam level acara nasional bahkan internasional

sekolah dan selain itu karena kepopuleran Tari Rangkuk Alu, tarian ini juga banyak ditampilkan dalam level acara nasional bahkan internasional.

Namun seiring kemajuan zaman saat ini unsur-unsur kebudayaan tradisional termasuk Tari Rangkuk Alu mulai kurang diminati oleh generasi muda karena kalah dengan budaya moderen. Banyak dari generasi muda saat ini yang mulai meninggalkan kebudayaannya sendiri bahkan tidak mengetahui sama sekali, padahal kesenian sudah termasuk dalam salah satu pelajaran di sekolah. Seni Tari Rangkuk Alu juga jarang diajarkan sebagai materi pada pelajaran seni budaya. Selain disekolah untuk mempelajari gerakan dari seni tarirangkuk alu ini dapat dilakukan di sanggar seni tari. Proses belajar biasanya dilakukan dengan cara melatih gerakan instruktur secara bertahap, dalam durasi waktu tertentu. Namun tidak sedikit yang beranggapan bahwa tidaklah muda mempelajari gerakan demi gerakan dalam seni tari Rangkuk Alu ini.

Selain kurangnya minat dalam mempelajari seni tari RangkukAlu ini, salah satu permasalahan yang muncul ialah pola iringan padatarian Rangkuk Alu. Iringan adalah bagian musik yang memberikan dukungan ritmis dan harmonis untuk melodi atau tema utama sebuah lagu atau karya instrumental. Ada banyak gaya dan jenis iringan yang berbeda dalam genre dan gaya musik yang berbeda. Wikipedia (inggris).

Ada dua macam iringan dalam tari yaitu : iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal adalah iringan tari yang langsung dimainkan oleh penari, iringan eksternal adalah iringan yang berasal dari luar diri penari. Pola iringan pada tarian Rangkuk Alu dari tahun ke tahun belum ada perubahan sehingga banyak masyarakat yang mulai bosan dan tidak tertarik dengan tarian rangkuk alu. Menanggapi keadaan ini, maka pola iringan tarian Rangkuk Alu perlu dilakukan pengembangan.

Pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pemikiran, pengetahuan dan sebagainya). Pengembangan pada umumnya tidak terlepas dari perubahan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kemajuan atau perubahan ke arah yang lebih baik. Maka dari itu untuk menarik minat masyarakat bahkan generasi muda dibutuhkan pengembangan pola iringan tarian Rangkuk Alu. Sebagai mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan Pola iringan pada tarian rangkuk alu terdiri dari iringan gong, gendang dan juga iringan yang dihasilkan dari pukulan bambu saat menari.

Dalam hal ini peneliti ingin mengembangkan pola iringan pukulan bambu yang dari tahun ke tahun belum ada perubahan, pengembangan pola pukulan ini akan menjadi media baru dalam mempelajari tarian Rangkuk Alu dan masyarakat bisa berinteraksi untuk mengembangkan kreativitas serta mengenal hal baru.

Dari uraian diatas, penulis berkeinginan melakukan suatu penelitian dengan judul :
“ Upaya Pengembangan Pola Tarian Rangkuk Alu Sebagai Pengiring Tarian Menggunakan Metode Imitasi dan Drill Pada Siswa-siswi Minat Tari Smp Katolik Waemokel Kabupaten Manggarai Timur”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan pola Tarian *Rangkuk Alu* menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi minat tari SMP KATOLIKWAEMOKEL.

C. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini menyatakan target yang dicapai melalui penelitian. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengembangan pola Tarian Rangkuk Alu menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi minat tari SMP KATOLIK WAEMOKEL.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai sejumlah manfaat, antara lain :

1. Program studi dan mahasiswa Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan kesenian etnis, khususnya tentang tarian adat Manggarai yaitu Tarian Rangkuk Alu.

2. Siswa-siswi SMP KATOLIK WAEMOKEL

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa-siswi agar tetap menjaga dan melestarikan Tarian-tarian daerah seperti Tarian Rangkuk Alu.

3. Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang tradisi daerah Manggarai terutama mengenai tarian Rangkuk Alu.

4. Penulis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang upacara-upacara adat dan tarian-tarian yang ada di Manggarai, khususnya Tarian Rangkuk Alu serta menambah kemahiran dalam penelitian selanjutnya.